
Efektivitas *Corporate Governance*: Pengelolaan Keuangan pada Evaluasi Pembelian Bahan Baku

Riya Azzahra¹

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
riyaazzahra155@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan corporate governance dalam pengelolaan keuangan pada evaluasi pembelian bahan baku di Pabrik Gula Bone Arasoe. Pembelian tebu sebagai bahan baku utama berperan penting dalam menunjang kelancaran produksi dan efisiensi biaya, sementara kerugian operasional dan gagal giling mengindikasikan adanya kelemahan tata kelola. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas telah diterapkan melalui laporan keuangan, pembagian tugas, dan sistem dokumentasi digital. Namun, masih terdapat kendala berupa keterlambatan dokumen, proses verifikasi, dan keterbatasan sumber daya manusia. Dari sisi pengelolaan keuangan, fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan sesuai prosedur, tetapi evaluasi pembelian belum optimal karena belum terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan internal dan sistem evaluasi yang lebih sistematis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Bahan baku; Corporate Governance; Evaluasi pembelian bahan baku; Pengelolaan keuangan; Pabrik gula.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of corporate governance implementation in financial management in evaluating raw material purchases at the Bone Arasoe Sugar Factory. Sugarcane purchases, as the primary raw material, play a crucial role in supporting smooth production and cost efficiency, while operational losses and milling failures indicate governance weaknesses. This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the principles of transparency and accountability have been implemented through financial reporting, task allocation, and a digital documentation system. However, challenges remain, including delays in document processing, verification processes, and limited human resources. In terms of financial management, the planning, implementation, and monitoring functions have been carried out according to procedures, but purchase evaluation is not optimal due to a lack of integration. Therefore, strengthening internal oversight and a more systematic evaluation system is needed to improve the effectiveness of financial management.

Keywords: *Raw material; corporate governance; raw material purchasing evaluation; financial management; sugar factory.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk menerapkan sistem pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Dalam konteks ini, *corporate governance* atau tata kelola perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena berfungsi sebagai kerangka pengendalian yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan pengawas, pemilik modal, serta pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *corporate governance* yang efektif diharapkan mampu menjamin bahwa perusahaan dikelola secara sehat, berkelanjutan, serta terhindar dari praktik-praktik pengelolaan yang tidak efisien dan merugikan. (Abrori, 2022)

Corporate governance tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menyangkut bagaimana perusahaan merancang dan menjalankan sistem pengambilan keputusan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Prinsip-prinsip utama *corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (TARIF). Akronim ini adalah bentuk penyederhanaan yang umum digunakan di Indonesia untuk merujuk pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang bersumber dari pedoman OECD dan KNKG menjadi pedoman dalam memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan dilaksanakan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan prinsip-prinsip ini sangat menentukan kualitas pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Dalam perusahaan manufaktur, salah satu aspek pengelolaan keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan operasional adalah pembelian bahan baku. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam proses produksi yang memerlukan perencanaan anggaran yang tepat, pengendalian yang ketat, serta evaluasi yang berkelanjutan. Ketidaktepatan dalam pengelolaan pembelian bahan baku dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, gangguan proses produksi, hingga penurunan kualitas produk. (Muclish, 2018) Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan pembelian bahan baku sangat bergantung pada penerapan *corporate governance* yang baik.

Pabrik Gula Bone (PG Arasoe) merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan tebu menjadi gula pasir dan berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara XIV serta PT Sinergi Gula Nusantara. Pabrik ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan petani tebu di Kabupaten Bone. Dalam operasionalnya, perusahaan memanfaatkan bahan baku dari

lahan sendiri maupun dari perkebunan rakyat, sehingga pengelolaan pembelian bahan baku menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan produksi.

Beberapa tahun terakhir, Pabrik Gula Bone Arasoe menghadapi berbagai permasalahan operasional yang tercermin dari kerugian dan kendala dalam proses produksi. Kondisi ini sejalan dengan fenomena industri gula nasional yang masih menunjukkan tingkat inefisiensi, seperti tingginya losses produksi yang berada di kisaran 2,48%-2,88% melebihi standar ideal di bawah 2%, serta fluktuasi produksi gula nasional yang menurun dari 2,23 juta ton pada tahun 2019 menjadi 2,12 juta ton pada tahun 2020. Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan tidak hanya pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada aspek manajerial, khusus dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi pembelian keputusan perusahaan belum berjalan secara optimal. khususnya dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi pembelian bahan baku. (Rustendi, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengambilan keputusan terkait penggunaan dana belum berjalan secara optimal.

Lemahnya penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*, terutama pada aspek transparansi dan akuntabilitas, berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam perencanaan anggaran, kurangnya pengawasan terhadap realisasi pengeluaran, serta minimnya evaluasi terhadap efektivitas pembelian bahan baku. (Akmalia & Kurniaty, 2025) Apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan, terganggunya proses produksi, serta melemahnya kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk petani tebu sebagai mitra utama.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji efektivitas *corporate governance* dalam pengelolaan keuangan pada evaluasi pembelian bahan baku di Pabrik Gula Bone Arasoe, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Andi Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG, seperti transparansi dan akuntabilitas,

telah berjalan cukup baik dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek independensi dan kewajaran, khususnya dalam proses pengadaan bahan baku yang belum sepenuhnya objektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun GCG berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, penguatan pengawasan tetap diperlukan.

Selain itu, Retno Murni Sari (2021) menekankan pentingnya sistem pengendalian intern dalam siklus pembelian bahan baku. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian intern yang baik mampu melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Temuan ini diperkuat oleh Ahmad Risky Pratama (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, dan Reorder Point (ROP) dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku.

Penelitian lain oleh Hendra Wijaya (2022) dan Rina Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip corporate governance berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian keuangan serta pencegahan kecurangan dalam proses pembelian bahan baku. Transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan internal yang baik terbukti mampu meminimalkan penyimpangan serta meningkatkan efisiensi biaya

Selanjutnya, Dewi Lestari (2023) menemukan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pengadaan bahan baku, meskipun masih terdapat kendala berupa lemahnya koordinasi antarbagian dan belum optimalnya fungsi pengawasan internal. Sementara itu, Dimas Wahyu Saputra (2024) dan M. Farhan Alamsyah (2025) menunjukkan bahwa sistem pembelian tebu putus layak diterapkan karena mampu meningkatkan kepastian pasokan, kualitas bahan baku, serta efisiensi operasional.

Penelitian terbaru oleh Budi Santoso (2025) dan Andi Muh. Fadil (2025) menegaskan bahwa corporate governance memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, serta pentingnya manajemen persediaan yang terstruktur dalam menjaga kestabilan proses produksi.

Secara umum, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance, pengendalian intern, dan manajemen persediaan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan

perusahaan. Persamaan penelitian terletak pada fokus terhadap pengelolaan bahan baku sebagai faktor utama dalam mendukung kelancaran produksi dan efisiensi keuangan, serta pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal dalam proses pengadaan.

Adapun perbedaan penelitian terletak pada pendekatan metode, objek penelitian, serta variabel yang digunakan. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada corporate governance, sementara yang lain berfokus pada pengendalian intern dan manajemen persediaan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, khususnya pada integrasi antara corporate governance dan efektivitas pengelolaan keuangan dalam evaluasi pembelian bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Konsep ini menekankan pada hubungan antara manajemen, pemegang saham, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Penerapan *corporate governance* menjadi penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi (Lismawati dkk, 2013).

Corporate governance adalah sekumpulan aturan dan mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, OECD mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur hubungan yang mengatur arah dan pengendalian perusahaan agar berjalan sesuai tujuan.

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders.

Penerapan *corporate governance* tidak terlepas dari latar belakang munculnya berbagai skandal perusahaan yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap dunia bisnis. Oleh karena itu, *corporate governance* hadir sebagai solusi untuk memperbaiki sistem pengelolaan perusahaan agar lebih transparan dan akuntabel.

Corporate governance menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan proses pengadaan bahan baku. Penerapan yang baik akan menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip dan Manfaat Corporate Governance

Prinsip-prinsip *corporate governance* merupakan pedoman dasar dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan para *stakeholders* (Alamsyah, 2025). Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi indikator utama keberhasilan *corporate governance*.

Terdapat lima prinsip utama dalam *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi, sedangkan akuntabilitas menekankan pada kejelasan fungsi dan tanggung jawab dalam organisasi (KNKG, 2006).

Responsibilitas berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku, sedangkan independensi menuntut perusahaan untuk bebas dari intervensi pihak tertentu. Kewajaran atau fairness menekankan pada perlakuan yang adil terhadap seluruh pihak yang berkepentingan.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah akses terhadap sumber pendanaan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, *corporate governance* juga mampu mengurangi risiko kecurangan dan penyimpangan.

Prinsip *corporate governance* memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan proses pembelian bahan baku.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, dan pengendalian dana perusahaan. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana.

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dan

penggunaan dana secara efisien. Sementara itu, manajemen keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana perusahaan berjalan sesuai dengan rencana.

Pengelolaan keuangan juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan serta memastikan kelangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fadil, 2025).

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam proses pembelian bahan baku yang membutuhkan perencanaan dan pengendalian yang baik.

Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku merupakan salah satu aktivitas utama dalam perusahaan manufaktur yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Tanpa adanya bahan baku yang memadai, proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sistem pembelian bahan baku harus dikelola dengan baik.

Pembelian merupakan proses pengadaan barang atau jasa dari pihak luar perusahaan yang dilakukan melalui prosedur tertentu. Proses pembelian bahan baku meliputi identifikasi kebutuhan, permintaan pembelian, pemilihan pemasok, pemesanan, penerimaan barang, dan pencatatan transaksi.

Dalam proses pembelian, terdapat beberapa fungsi yang terlibat seperti bagian gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi. Setiap bagian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelian berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelian bahan baku juga harus didukung oleh sistem pengendalian intern yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan dan penyimpangan (Bahruddin, 2024). Selain itu, pemilihan pemasok yang tepat juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas bahan baku.

Pembelian bahan baku yang dikelola dengan baik akan mendukung kelancaran proses produksi, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkuat

pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus (Kusumastuti, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai penerapan *corporate governance* dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada evaluasi pembelian bahan baku tebu di Pabrik Gula Bone Arasoe. Pendekatan studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif dan kontekstual terkait praktik tata kelola perusahaan dalam satu unit analisis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Pabrik Gula Bone Arasoe yang berlokasi di Kabupaten Bone, Kecamatan Cina, Desa Arasoe, dengan waktu pelaksanaan pada bulan September hingga November 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak terkait seperti manajer keuangan, kepala bagian pembelian, kepala bagian produksi, serta staf terkait, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen perusahaan seperti SOP, struktur organisasi, laporan keuangan, dan laporan pembelian bahan baku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait penerapan prinsip *corporate governance*, efektivitas pengelolaan keuangan, serta kendala dan solusi yang dihadapi (Santoso, 2025). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelian bahan baku dan pengelolaan keuangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui dokumen resmi perusahaan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Corporate governance merupakan salah satu konsep penting dalam pengelolaan perusahaan modern yang bertujuan untuk menciptakan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan *corporate governance* sangat dibutuhkan terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor industri, termasuk industri gula, yang memiliki kompleksitas tinggi dalam

pengelolaan keuangan dan operasional. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance, good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Houston, 2019).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, *corporate governance* berperan penting dalam memastikan bahwa setiap penggunaan dana dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak langsung pada kelancaran operasional perusahaan, khususnya dalam proses pembelian bahan baku. Pengelolaan keuangan yang efektif harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat agar dapat meminimalkan risiko penyimpangan.

Pabrik Gula Bone Arasoe sebagai salah satu unit industri gula di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam produksi gula. Proses produksi gula sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku tebu, sehingga pengelolaan pembelian bahan baku menjadi aspek yang sangat krusial. Oleh karena itu, diperlukan penerapan *corporate governance* yang baik agar proses pengadaan bahan baku dapat berjalan secara transparan, akuntabel, dan efisien.

Penerapan *corporate governance* tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa kendala seperti keterlambatan informasi, keterbatasan sistem digital, serta potensi konflik kepentingan dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip *corporate governance* telah diterapkan, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan keuangan dalam pembelian bahan baku juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan *corporate governance*. Efektivitas pengelolaan keuangan dapat dilihat dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, serta pengawasan yang berjalan secara sistematis dan terintegrasi (D, 2019).

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana penerapan *corporate governance*, efektivitas pengelolaan keuangan, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelian bahan baku di Pabrik Gula Bone Arasoe. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

A. Penerapan Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* di Pabrik Gula Bone Arasoe

Penerapan prinsip-prinsip corporate governance di Pabrik Gula Bone Arasoe secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap aktivitas pengelolaan keuangan dan pembelian bahan baku. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Aspek transparansi, perusahaan telah menyediakan informasi terkait penggunaan dana pembelian bahan baku melalui laporan bulanan, laporan harian, serta sistem penyimpanan data berbasis digital seperti ERP dan Excel. Informasi tersebut dapat diakses oleh pihak terkait sesuai dengan kewenangan masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan informasi yang mendukung pengawasan internal. Transparansi merupakan kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Aspek akuntabilitas, perusahaan telah menerapkan pembagian tugas yang jelas antara bagian pembelian, keuangan, dan akuntansi. Setiap pengeluaran dana harus melalui prosedur yang telah ditetapkan dan didukung oleh dokumen resmi. Selain itu, adanya audit internal menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga pertanggungjawaban atas setiap penggunaan dana. Pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan.

Perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Setiap proses penerimaan bahan baku dilakukan melalui tahapan yang jelas, mulai dari penimbangan hingga pengujian kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesional.

Pada prinsip independensi, perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi kerja antar bagian sehingga pengambilan keputusan tidak terpusat pada satu pihak. Selain itu, adanya aturan etika dan larangan menerima imbalan dari pemasok menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga objektivitas. Independensi diperlukan untuk menghindari konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Adapun dari aspek kewajaran, perusahaan telah memperlakukan seluruh

pemasok secara adil dengan menggunakan kriteria yang sama dalam proses evaluasi. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas, harga, dan ketepatan waktu pengiriman. Hal ini mencerminkan prinsip fairness dalam *corporate governance*.

Masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan informasi dan keterbatasan sistem digital yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, penerapan *corporate governance* di Pabrik Gula Bone Arasoe dapat dinilai cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek tertentu.

B. Efektivitas Pengelolaan Keuangan dalam Proses Pembelian Bahan Baku

Efektivitas pengelolaan keuangan dalam proses pembelian bahan baku di Pabrik Gula Bone Arasoe dapat dilihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah dilakukan secara sistematis. Pengelolaan yang efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran proses produksi serta efisiensi penggunaan anggaran.

Pada tahap perencanaan anggaran, perusahaan menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan operasional dan realisasi tahun sebelumnya. Proses ini melibatkan berbagai bagian seperti produksi, pembelian, dan keuangan, sehingga menghasilkan perencanaan yang terkoordinasi (Suryanto, 2018). Perencanaan anggaran yang baik merupakan dasar dalam pengendalian keuangan yang efektif.

Dalam pelaksanaan pembelian, perusahaan telah menerapkan prosedur yang jelas mulai dari permintaan kebutuhan hingga pembayaran kepada pemasok (Ervina, 2022). Setiap transaksi harus melalui proses persetujuan berjenjang dan dilengkapi dengan dokumen pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelian dilakukan secara tertib dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Dalam evaluasi pemasok, perusahaan menggunakan kriteria tertentu seperti kualitas bahan baku, harga, dan ketepatan waktu pengiriman. Proses ini membantu perusahaan dalam memilih pemasok yang terbaik dan meminimalkan risiko kerugian (Herlambang, 2023). Evaluasi pemasok merupakan faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional perusahaan.

Dari sisi pengawasan, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal melalui audit internal dan verifikasi dokumen. Setiap pengeluaran dana diperiksa kesesuaiannya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya

penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah berjalan cukup efektif, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan operasional dan minimnya penyimpangan anggaran. Meskipun terdapat pembengkakan anggaran dalam kondisi tertentu, hal tersebut masih dapat dikendalikan dan disebabkan oleh faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan baku.

Efektivitas pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal digitalisasi sistem dan koordinasi antar bagian. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan dalam pembelian bahan baku di Pabrik Gula Bone Arasoe dapat dikatakan efektif dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan *Corporate Governance*

Dalam penerapan *corporate governance* di Pabrik Gula Bone Arasoe, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses pembelian bahan baku. Kendala ini perlu diidentifikasi agar dapat diberikan solusi yang tepat (Fahmi, 2017).

Salah satu kendala utama adalah keterlambatan arus informasi yang disebabkan oleh proses verifikasi data yang memerlukan waktu. Kondisi ini sering terjadi pada saat aktivitas operasional meningkat, seperti musim giling. Akibatnya, proses pengambilan keputusan menjadi terhambat.

Kendala lainnya adalah adanya potensi intervensi dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penentuan pemasok dan harga bahan baku. Hal ini dapat mengurangi tingkat independensi dan objektivitas dalam proses pengadaan. Independensi merupakan prinsip penting dalam menjaga integritas perusahaan.

Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam penerapan *corporate governance* (Fauzan, 2024). Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip GCG menyebabkan implementasi yang belum optimal. Kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan perlu meningkatkan sistem informasi berbasis digital agar arus informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Digitalisasi juga dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal melalui audit berkala dan penerapan sistem persetujuan berjenjang. Hal ini bertujuan

untuk menjaga akuntabilitas dan mencegah terjadinya penyimpangan.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan menjadi solusi penting dalam mendukung penerapan *corporate governance*. Dengan adanya SDM yang kompeten, diharapkan penerapan GCG dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* di Pabrik Gula Bone Arasoe pada dasarnya telah berjalan dengan mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, khususnya dalam pengelolaan keuangan pada proses pembelian bahan baku. Hal ini tercermin dari adanya keterbukaan informasi keuangan, kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang yang sistematis, serta kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, pengelolaan keuangan dalam proses pembelian bahan baku telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perusahaan telah menyusun anggaran sesuai kebutuhan operasional serta melakukan pencatatan transaksi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun demikian, penerapan *corporate governance* dan efektivitas pengelolaan keuangan tersebut belum sepenuhnya optimal, yang ditandai dengan masih adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan, lemahnya pengawasan internal, keterbatasan sistem digitalisasi, serta belum terintegrasinya sistem informasi keuangan yang berdampak pada efisiensi anggaran dan ketepatan pengambilan keputusan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan *corporate governance* meliputi keterbatasan infrastruktur sistem informasi keuangan, belum optimalnya fungsi pengawasan internal, rendahnya pemahaman sebagian pegawai terhadap prinsip *good corporate governance*, serta kurangnya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penyempurnaan dan pembaruan SOP pembelian bahan baku, penguatan peran audit internal, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Implementasi solusi tersebut diharapkan

mampu meningkatkan konsistensi penerapan *corporate governance*, memperbaiki efektivitas pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan operasional Pabrik Gula Bone Arasoe.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada manajemen Pabrik Gula Bone Arasoe untuk meningkatkan sistem pengawasan internal melalui pelaksanaan audit secara rutin guna memastikan proses pembelian bahan baku berjalan sesuai prosedur dan meminimalisir risiko penyimpangan. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelian bahan baku serta sosialisasi yang berkelanjutan kepada seluruh pihak terkait agar implementasinya lebih efektif. Manajemen juga diharapkan dapat mengoptimalkan digitalisasi dokumentasi keuangan guna meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akurasi dalam pelaporan dan pengambilan keputusan. Upaya ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam *corporate governance* yang menjadi dasar tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penerapan *corporate governance*, perusahaan perlu meningkatkan pemahaman pegawai mengenai prinsip-prinsip dasar tata kelola melalui pelatihan rutin agar tercipta budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab. Proses seleksi pemasok juga perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kualitas, harga, dan konsistensi suplai untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengendalian internal dan manajemen risiko agar kajian mengenai *corporate governance* menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul. "Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah." *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah* vol. 3, no. 2 (2022).
- Akmalia, Dewi Kurniaty &. "Analisis Penerapan Pengadaan Berkelanjutan Pada PT XYZ." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* vol. 18, no. 1 (2025).
- Alamsyah, M. Farhan. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Di PTPN XII PG

- Gending Kabupaten Probolinggo," *Skripsi* 2025.
- Bahrudin. *Pendekatan Evaluasi Pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Universitas PTIQ, 2024.
- Committee, Cadbury. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee Publishing, 1992.
- D, S. Lee & Kim. "Internal Control Effectiveness and Fraud Detection: An Empirical Study." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* vol. 38, no. 2 (2019).
- Ervina, Elizabeth Agus. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada PT GBU." Politeknik Negeri Lampung, *Skripsi*, 2022.
- Fadil, Andi Muh. "Analisis Sediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Proses Produksi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar," *Skripsi* 2025.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fauzan, H. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Indogo Media, 2024.
- Herlambang, Widharma. "Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada UD Tomas Pare Kediri." *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Houston, Joel F. *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2019.
- KNKG. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG, 2006.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lismawati dkk. "Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah." *Jurnal Fairness* vol. 3, no. 1 (2013).
- Muclish, M. *Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rustendi, Tedi. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* vol. 13, no. 2 (2018).
- Santoso, Budi. "Corporate Governance Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pengadaan Bahan Baku." *Jurnal Manajemen Keuangan* vol. 7, no. 1 (2025).
- Suryanto. *Manajemen Industri Gula: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.